



IMPLEMENTASI BEST PRACTICE DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL UNIVERSITAS PGRI SUMENEP DI SMK NEGERI 1 KALIANGET

Arifatul Aini

Universitas PGRI Sumenep

Zainul Muqit

Universitas PGRI Sumenep

Halimatur Rafiqah

Universitas PGRI Sumenep

Putri Ayu Andini

Universitas PGRI Sumenep

Dwi Risma Siti Aisyah

Universitas PGRI Sumenep

Feri Nanda Setiawan

Universitas PGRI Sumenep

Ilham Budi Wicaksono

Universitas PGRI Sumenep

Rendra Kusuma

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten
Sumenep, Jawa Timur 69451.

22842021a000698.student@stkipgrisumenep.ac.id, rifarere13@gmail.com,
zainulmuqit1303@gmail.com,

Abstract. *This study aims to describe the implementation of best practice in planning and implementing learning by students of the Teaching Practice Program at Universitas PGRI Sumenep in SMK Negeri 1 Kalianget using a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of seven PPL students, and the data were collected through observation, documentation, and reflection, then analyzed descriptively. The results show that learning planning was systematically designed based on the Merdeka Curriculum and deep learning principles, while the implementation of learning was active and student-centered through the use of varied methods and digital-based learning media. In practice, students faced several challenges, including differences in student characteristics, classroom management, and limitations in digital media. These challenges were addressed through adaptive strategies such as method variation, individual approaches, and continuous reflection. Therefore, the implementation of best practice in the PPL program contributes to improving pedagogical competence and the professional readiness of prospective teachers.*

Keywords: *Teaching Practice , Best Practice, Learning*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *best practice* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep di SMK Negeri 1 Kalianget dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tujuh mahasiswa PPL, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi, serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan prinsip pembelajaran mendalam, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan berpusat pada peserta didik dengan penerapan metode yang variatif serta penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menghadapi kendala berupa perbedaan karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, dan keterbatasan media digital, yang diatasi melalui penerapan strategi adaptif seperti variasi metode pembelajaran, pendekatan individual, dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi *best practice* dalam

kegiatan PPL berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik.

Kata Kunci: PPL, Best Practice, Pembelajaran

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, kompeten, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang secara efektif dan terarah.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal yang sangat penting. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan pendidik dalam mengorganisasi materi, menentukan metode, serta memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dapat menjadi standar dan pedoman utama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran yang telah disusun perlu diimplementasikan secara optimal melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting karena pada fase ini terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pendidik dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta menggunakan metode dan media pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus selaras dengan perencanaan yang telah dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, sedangkan pelaksanaan yang baik akan memperkuat kualitas pembelajaran itu sendiri. Bahkan, penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, seperti

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Dalam ranah pendidikan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui PPL, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sekaligus memahami kondisi nyata di lapangan sebagai calon pendidik profesional.

Dengan demikian, implementasi *best practice* dalam kegiatan PPL menjadi hal yang penting untuk dikaji. *Best practice* merupakan praktik terbaik yang dilakukan secara sistematis dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam praktik mengajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kompetensi calon pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Khususnya dalam kegiatan PPL. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi *best practice* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep di SMK Negeri 1 Kalianget. Kajian ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan media, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang efektif sekaligus menjadi bahan refleksi dan acuan dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik mahasiswa calon pendidik di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi *best practice* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalianget yang merupakan salah satu sekolah mitra Universitas PGRI Sumenep dalam kegiatan PPL. Subjek penelitian ini adalah tujuh mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep yang melaksanakan kegiatan praktik mengajar, sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi. Observasi dilakukan oleh masing-masing mahasiswa untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait penggunaan metode, media, dan pengelolaan kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji perangkat pembelajaran yang disusun oleh setiap mahasiswa, seperti modul ajar atau RPP, bahan ajar, serta instrumen evaluasi. Sementara itu, refleksi dilakukan oleh mahasiswa PPL untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan upaya perbaikan pembelajaran. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara menguraikan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan, berbagai kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi calon pendidik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Best Practice dalam Perencanaan PPL

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas PGRI Sumenep di SMK Negeri 1 Kalianget pada periode 7 Januari hingga 7 Maret 2026 berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan kontekstual. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh mahasiswa dengan latar belakang program studi yang beragam, yaitu satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (PMTK), satu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), serta empat mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Keberagaman latar belakang tersebut memberikan kontribusi terhadap variasi perencanaan pembelajaran yang disusun, sehingga mampu menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik, dengan tetap mengacu pada Kurikulum Merdeka.

Dalam penerapannya, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa telah mengarah pada penerapan prinsip Pembelajaran Mendalam (*deep learning*), yang menekankan pada penguasaan konsep secara komprehensif, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Tahap selanjutnya, mahasiswa menyusun modul ajar yang memuat komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang relevan. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses belajar, melalui kegiatan eksplorasi, analisis, dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pemilihan strategi pembelajaran, mahasiswa menerapkan metode

yang bervariasi, seperti *Problem Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Variasi metode ini juga menjadi salah satu upaya dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik di kelas.

Pada aspek penggunaan media, mahasiswa telah mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital, seperti presentasi aktif, video pembelajaran, serta aplikasi evaluasi berbasis permainan seperti Quizizz. Pemanfaatan media digital ini disesuaikan dengan tema PPL yang berorientasi pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mampu meningkatkan minat, perhatian, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, dalam tahap perencanaan masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning*, serta belum optimalnya keterpaduan antara tujuan pembelajaran, metode, dan asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran masih perlu terus dikembangkan melalui bimbingan dan refleksi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, *best practice* dalam perencanaan pembelajaran PPL tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan berpusat pada peserta didik, serta mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam dengan pemanfaatan teknologi secara optimal.

2. Implementasi Best Practice dalam Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan mahasiswa Universitas PGRI Sumenep di SMK Negeri 1 Kalianget menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara aktif dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan pengalaman praktik mengajar selama kegiatan PPL, mahasiswa berupaya mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menyesuaikan kondisi nyata di kelas, baik dari segi karakteristik peserta didik maupun situasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangun interaksi yang aktif antara mahasiswa dan peserta didik. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, serta praktik langsung. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara dua arah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, serta aplikasi evaluasi seperti Quizizz. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Secara lebih spesifik, penerapan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL menunjukkan variasi sesuai dengan karakteristik program studi masing-masing. Pada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (PMTK), proses pembelajaran lebih difokuskan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah (*problem solving*). Mahasiswa menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mengajak peserta didik untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut secara bertahap. Selama proses berlangsung, peserta didik dilibatkan dalam diskusi untuk membandingkan berbagai strategi penyelesaian, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis dan logis.

Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membaca teks, diskusi isi bacaan, serta latihan menulis dan presentasi. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Sementara itu, pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek pribadi dan sosial peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi kelompok, penyampaian materi terkait pengembangan diri, serta refleksi bersama. Dalam proses ini, mahasiswa berupaya menciptakan suasana yang nyaman agar peserta didik dapat lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi.

Adapun pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), pembelajaran didominasi oleh aktivitas praktik yang melibatkan gerak fisik peserta didik. Mahasiswa memberikan contoh gerakan terlebih dahulu, kemudian peserta didik mempraktikannya secara langsung, baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, mahasiswa juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap gerakan yang dilakukan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, seluruh mahasiswa PPL berupaya menerapkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media digital juga turut mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan video untuk memperjelas materi, presentasi interaktif, serta aplikasi evaluasi yang meningkatkan keterlibatan peserta didik.

3. Kendala dan Strategi Adaptif dalam Pembelajaran

Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan pembelajaran sesuai perencanaan, tetapi juga menghadapi berbagai kendala yang muncul secara langsung di kelas. Kendala-kendala tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran profesional yang mahasiswa untuk mampu merespons secara adaptif agar pembelajaran tetap berlangsung efektif. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, motivasi belajar, maupun tingkat keaktifan. Kondisi kelas yang heterogen menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama, bahkan sebagian diantaranya cenderung pasif. Dalam menghadapi kondisi ini, mahasiswa menerapkan strategi adaptif berupaya penyesuaian metode pembelajaran dengan mengkombinasikan diskusi, tanya jawab,

dan praktik langsung, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan individual juga dilakukan untuk mendorong keterlibatan peserta didik yang kurang aktif.

Kendala berikutnya berkaitan dengan pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya optimal. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku kurang fokus dan kurang disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai bentuk strategi adaptif, mahasiswa berupaya membangun suasana pembelajaran yang kondusif melalui komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, serta penguatan positif. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan kelas, tetapi juga untuk menciptakan interaksi yang lebih harmonis antara mahasiswa dan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital juga menghadapi hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, perangkat, serta akses internet yang kurang memadai. Dalam menyikapi hal tersebut, mahasiswa menerapkan strategi adaptif dengan menyiapkan media alternatif yang lebih sederhana dan fleksibel, serta menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa bergantung sepenuhnya pada teknologi.

Dari aspek internal, mahasiswa juga menghadapi keterbatasan pengalaman dalam mengelola waktu pembelajaran dan menyesuaikan metode dengan kondisi kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa melakukan penyesuaian secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mampu mengelola waktu dan alur pembelajaran dengan lebih efektif pada pertemuan berikutnya. Adapun upaya adaptif lainnya dilakukan melalui kegiatan refleksi setelah pembelajaran. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi, mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta merancang perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Proses ini menunjukkan bahwa strategi adaptif tidak bersifat statis, tetapi berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan pengalaman yang diperoleh di lapangan.

Dengan demikian, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PPL tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga menjadi pemicu bagi mahasiswa dalam mengembangkan strategi adaptif dalam pembelajaran. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi nyata di kelas menunjukkan adanya perkembangan kompetensi pedagogik, khususnya dalam hal fleksibilitas, kreativitas, dan refleksi profesional sebagai calon pendidik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan selama periode 7 Januari hingga 7 Maret 2026 di SMK Negeri 1 Kalianget memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Praktik terbaik yang diterapkan terlihat pada penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis sesuai Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam, serta

**IMPLEMENTASI BEST PRACTICE DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL UNIVERSITAS PGRI SUMENEP
DI SMK NEGERI 1 KALIANGET**

pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui penggunaan metode yang variatif dan media pembelajaran berbasis digital.

Kendala yang dihadapi, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, serta keterbatasan akses internet dalam penggunaan media digital, menjadi bagian dari proses pembelajaran profesional bagi mahasiswa. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan strategi adaptif, seperti variasi metode pembelajaran, pendekatan individual kepada peserta didik, pengelolaan kelas yang komunikatif, serta refleksi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional. Pengalaman praktik lapangan ini tidak hanya memperkuat keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk sikap reflektif dan tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Kalianget terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Asmoni, M.Pd, selaku Rektor Universitas PGRI Sumenep dan Bapak Dr. Salamet, S.Fil.I, M.Ag, selaku Ketua Pelaksana Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Rendra Kusuma, M.Gz, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Kalianget. Tidak lupa pula, terima kasih kami sampaikan kepada Bapak H. Zainul Sahari, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalianget, yang telah bersedia menerima mahasiswa praktikan PPL di sekolah tersebut, Bapak Hairul Amin, S.Pd., selaku Waka kurikulum sekaligus Dosen Luar Biasa (DLB) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pelaksanaan kegiatan PPL, dan Bapak dan Ibu Guru dan seluruh karyawan/karyawati SMK Negeri 1 Kalianget yang telah membantu pelaksanaan PPL, serta Peserta didik SMK Negeri 1 Kalianget yang telah memberikan pengalaman berharga selama proses pembelajaran berlangsung dan seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan PPL sehingga kegiatan ini berjalan dengan sukses. Semoga kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi mahasiswa dalam meningkatkan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik, maupun bagi pihak sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Inna Al Ma'aritif, Puji Rahayu, & Novita Dewi. (2025). Implementasi Lesson Study Dalam Program PPL Untuk Meningkatkan Keaktifan, Hasil Belajar Siswa, dan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 126–135.
- N.M.A. Melani, N.M. pujani, L.M. Priyanka (2023). ANALISIS PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA BERDASARKAN STANDAR

**IMPLEMENTASI BEST PRACTICE DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL UNIVERSITAS PGRI SUMENEP
DI SMK NEGERI 1 KALIANGET**

PROSES KURIKULUM DARURAT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(1), 37-48.

Simanjuntak, R. (2020). Pentingnya Memahami Model-Model Perencanaan Pembelajaran Dan Penerapannya Dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologia Nazarene Indonesia Yogyakarta. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 8(2), 21–44.

Wita Marheni, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, & Lisna Novalia. (2024). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 48–56.